

ANALISIS PENJUALAN KREDIT TERHADAP PENERIMAAN KAS PADA PT MULIA UTAMA TRANSINDO

Sri Utami¹) dan Elvia Puspa Dewi²)

STIE Taman Siswa¹) STIE Internasional Golden Institute²)

email: elviapuspa2018@gmail.com

ABSTRACT

This study is to determine the value of credit sales affect or not on the level of cash receipts every year, and to find out factors that are very supportive for large cash receipts each year at PT Mulia Utama Transindo. The method used in this research is descriptive method, a method that seeks to describe what is done by the company based on facts or events in the company to then be processed into data and then an analysis is held so that finally a conclusion can be drawn. The results of this study indicate that the total cash receipts at PT Mulia Utama Transindo is more dominant from credit sales with receivables up to 30 days, and the dominant cash receipts come from cash receipts with a value of > 200 million.

Keywords: *Credit Sales, Cash Receipt.*

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui nilai penjualan kredit berpengaruh atau tidak terhadap tingkat penerimaan kas setiap tahun, dan untuk mengetahui faktor yang sangat mendukung untuk penerimaan kas yang besar setiap tahun pada PT Mulia Utama Transindo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang berusaha mendeskripsikan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta atau kejadian pada perusahaan tersebut untuk kemudian diolah menjadi data dan selanjutnya diadakan suatu analisis sehingga akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total penerimaan kas pada PT Mulia Utama Transindo lebih dominan berasal dari penjualan kredit dengan jangka waktu piutang s/d 30 hari, dan nilai penerimaan kas dominan berasal dari penerimaan kas dengan nilai >200 juta.

Kata Kunci: **Penjualan Kredit, Penerimaan Kas.**

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis dizaman globalisasi ini membuat setiap perusahaan untuk bersaing agar dapat unggul dan merebut pangsa pasar yang ada. Apabila sebuah perusahaan ingin unggul dalam persaingan bisnis, maka setiap perusahaan harus menyadari akan perlunya sistem informasi agar dapat menghasilkan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu demi tercapainya tujuan umum perusahaan, serta pengambilan keputusan yang tepat bagi perusahaan.

Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang akan dicapai untuk memenuhi kepentingan seluruh pihak terkait. Tujuan perusahaan yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Tujuan suatu perusahaan dapat tercapai apabila perusahaan tersebut dikelola dan dioperasikan dengan baik. Dalam mengoperasikan suatu perusahaan dibutuhkan sebuah alat yang berguna untuk mempermudah dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Alat yang digunakan berupa sistem akuntansi.

Sistem akuntansi yang sangat dibutuhkan perusahaan agar tetap tercapainya tujuan perusahaan yaitu system akuntansi penjualan dan penerimaan kas. Sistem akuntansi penjualan dan penerimaan kas diperlukan untuk dapat menghasilkan laporan dengan mutu informasi yang sangat baik dan dapat dipercaya.

Semua perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan penjualan perusahaannya Karena dengan meningkatnya penjualan akan meningkat pula pendapatan perusahaan. Penjualan dari suatu produk yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan salah satu faktor penentu dalam kegiatan perusahaan. Kondisi ini memotivasi perusahaan dalam pelaksanaan system penjualan kredit yang baik dalam usaha meningkatkan pendapatan. Penjualan kredit atas suatu produk merupakan salah satu sumber penerimaan kas bagi perusahaan.

Penjualan kredit biasanya lebih diminati oleh konsumen dibandingkan penjualan tunai karena memberikan keringanan pembayaran dengan diberikannya jangka waktu pembayaran sesuai dengan perjanjian yang ditetapkan.

Dalam kebijaksanaan pelaksanaan penjualan kredit sering terjadi piutang tak tertagih atau keterlambatan jadwal pembayaran pelanggan dari tanggal tertagihnya piutang setelah jatuh tempo. Hal ini dapat merugikan perusahaan, karena menurunnya tingkat penerimaan kas perusahaan. Berdasarkan apa yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini diberi judul "ANALISIS PENJUALAN KREDIT TERHADAP PENERIMAAN KAS PADA PT MULIA UTAMA TRANSINDO".

KAJIAN TEORI

Konsep Dasar Sistem Akuntansi

Pengertian sistem akuntansi menurut Bodnar dan Hopwood (2008:181) "Sistem akuntansi adalah suatu organisasi terdiri dari metode dan catatan-catatan yang dibuat untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis, mencatat dan melaporkan transaksi-transaksi organisasi dan menyelenggarakan pertanggung jawaban bagi aktivitas dan kewajiban yang berkaitan".

Menurut Baridwan (2008:4) "Sistem akuntansi adalah formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, dan alat-alat yang digunakan untuk mengelolah data mengenai usulan satu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan baik dalam bentuk laporan-laporan yang dilakukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham kreditur dan lembaga-lembaga pemerintahan untuk memulai hasil operasi".

Menurut Mulyadi (2013:3) Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengelolaan.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah suatu organisasi yang digunakan untuk merangkum semua kegiatan dan transaksi perusahaan guna menghasilkan informasi yang diperlukan oleh manajemen sebagai alat pengawasan demi kelancaran aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang.

Sistem Akuntansi Penjualan Kredit

Penjualan kredit menurut Soemarso (2005:338) mengemukakan bahwa “Penjualan kredit adalah kelonggaran yang diberikan perusahaan kepada pelanggan pada waktu melakukan penjualan. Kelonggaran-kelonggaran yang diberikan biasanya dalam bentuk memperbolehkan pelanggan tersebut membayar kemudian atas penjualan barang atau jasa yang dilakukan, misalnya dengan syarat penjualan”.

Sistem penjualan kredit adalah kegiatan penjualan terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa, secara kredit. Dalam transaksi penjualan kredit, jika order dari pelanggan telah dipenuhi dengan pengiriman barang atau penyerahan jasa, untuk jangka waktu tertentu perusahaan memiliki piutang kepada pelanggannya. Kegiatan penjualan secara kredit ini ditangani oleh perusahaan melalui sistem penjualan kredit (Mulyadi, 2013:211).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Sistem akuntansi penjualan kredit yaitu penjualan yang pembayarannya dilakukan setelah penyerahan barang dengan jangka waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Sistem Pembayaran

Syarat pembayaran barang dagang merupakan perjanjian antara penjual dan pembeli atas pembayaran barang dagang yang dibeli. Syarat pembayaran ini berkaitan dengan potongan tunai, jangka waktu pembayaran, dan besarnya potongan yang diberikan. Berikut beberapa syarat pembayaran yang terjadi dalam penjualan secara kredit, yaitu:

- Syarat N/30, artinya pembayaran dilakukan paling lambat 30 hari setelah terjadi transaksi penjualan. Dalam syarat ini tidak berlaku pemotongan jika dilakukan pembayaran lebih cepat. Dan tidak ada denda jika dibayar terlambat.
- Syarat 2/10, n/30, artinya jika pembayaran dilakukan sebelum 10 hari setelah terjadi transaksi akan mendapat potongan 2%, dan pembayaran faktur paling lambat 30 hari setelah transaksi.
- Syarat 2/10, 1/15, n/10, artinya jika pembayaran dilakukan 10 hari atau kurang akan mendapatkan potongan 2%. Namun, jika pembayaran dilakukan setelah 10 hari sampai 15 hari, akan mendapatkan potongan 1%. Pembayaran faktur paling lambat 30 hari setelah transaksi.
- Syarat EOM (*end of month*), artinya pembayaran dilakukan paling lambat pada akhir bulan berjalan.
- Syarat n/10 EOM, artinya pembayaran harus dilunasi paling lambat 10 hari setelah akhir bulan tanpa potongan.

Dokumen yang Digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem penjualan kredit menurut Mulyadi (2013:214) adalah:

- Surat *Order* Pengiriman dan Tembusannya. Berbagai tembusan surat *order* pengiriman terdiri dari Surat *Order* Pengiriman, Tembusan Kredit (*Credit Copy*), Surat Pengakuan, Surat Muat, Slip Pembungkus, Tembusan Gudang, Arsip Pengendalian Pengiriman, dan Arsip Index Silang.
- Faktur dan Tembusannya. Faktur penjualan merupakan dokumen yang dipakai sebagai dasar untuk mencatat timbulnya piutang.

- Rekapitulasi harga pokok penjualan merupakan dokumen pendukung yang digunakan untuk menghitung total harga pokok produk yang dijual selama periode akuntansi tertentu. Bukti Memorial merupakan dokumen sumber untuk dasar pencatatan kedalam jurnal umum.

Dalam sistem penjualan kredit, bukti memorial merupakan dokumen sumber untuk mencatat harga pokok produk yang dijual dalam priode akuntansi tertentu

Catatan Akuntansi yang Digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penjualan kredit menurut Mulyadi (2013:218) adalah sebagai berikut:

- Jurnal Penjualan. Catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat transaksi penjualan, baik secara tunai maupun kredit.
- Kartu Piutang. Catatan akuntansi ini merupakan buku pembantu yang berisi rincian mutasi piutang perusahaan kepada tiap-tiap debiturnya.
- Kartu Persediaan. Catatan akuntansi ini merupakan buku pembantu yang berisi rincian mutasi setiap jenis persediaan.
- Kartu Gudang. Catatan ini diselenggarakan oleh fungsi gudang untuk mencatat mutasi dan persediaan fisik barang yang disimpan di gudang.

Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Sistem penerimaan kas adalah suatu prosedur catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang yang berasal dari berbagai macam sumber, yaitu dari penjualan tunai, penjualan aktiva tetap, pinjaman dan setoran modal baru (Sujarweni V. Wiratna, 2015:96).

Menurut Agoes (2012:192) piutang adalah piutang yang berasal dari penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit. Sementara menurut Boyton (2009) piutang meliputi jumlah yang harus dibayar pelanggan, karyawan, dan afiliasi atas akun terbuka, wesel serta pinjaman dan bunga akrual atas saldo semacam itu.

Menurut Mulyadi (2013:482), penerimaan kas dari piutang seharusnya mewajibkan debitur melakukan pembayaran dengan menggunakan cek atas nama, yang secara jelas mencantumkan nama perusahaan yang berhak menerima pembayaran di atas cek. Dengan cek atas nama ini, perusahaan akan terjamin menerima kas dari debitur, sehingga kecil kemungkinan orang yang tidak berhak dapat menguangkan cek yang diterima dari debitur untuk kepentingan pribadi. Sistem penerimaan kas dari piutang dibagi menjadi tiga cara, yaitu:

- 1) Prosedur penerimaan kas dari piutang melalui penagih perusahaan

Bagian piutang memberikan daftar piutang yang sudah saatnya ditagih kepada bagian penagihan lalu perusahaan mengirimkan karyawan sebagai penagih untuk melakukan penagihan kepada debitur. Bagian penagihan menerima cek atas nama dan surat pemberitahuan dari debitur dan menyerahkan cek kepada bagian kasa. Kemudian bagian penagihan menyerahkan surat pemberitahuan kepada bagian piutang untuk kepentingan posting ke dalam kartu piutang dan bagian kasa mengirim kuitansi sebagai

tanda penerimaan kas kepada debitur lalu menyetorkan cek ke bank setelah dilakukan *endorsement* oleh pejabat yang berwenang. Bank perusahaan melakukan clearing atas cek tersebut ke bank debitur.

2) Prosedur penerimaan kas dari piutang melalui pos

Bagian penagihan mengirim faktur penjualan kredit kepada debitur pada saat transaksi penjualan kredit terjadi kemudian debitur mengirim cek atas nama yang dilampiri surat pemberitahuan melalui pos. Bagian sekretariat menerima cek atas nama dan surat pemberitahuan dari debitur lalu menyerahkan cek tersebut kepada bagian kasa dan surat pemberitahuan kepada bagian piutang untuk kepentingan posting ke dalam buku piutang. Bagian kasa mengirim kuitansi kepada debitur sebagai tanda terima pembayaran dari debitur dan menyetorkan cek ke bank setelah dilakukan *endorsement* oleh pejabat yang berwenang. Bank perusahaan melakukan clearing atas cek tersebut ke bank debitur.

3) Prosedur penerimaan kas dari piutang melalui *lock-box collection plan*

Bagian penagihan mengirim faktur penjualan kredit kepada debitur pada saat transaksi penjualan kredit terjadi dan debitur melakukan pembayaran utangnya pada saat faktur jatuh tempo dengan mengirimkan cek dan surat pemberitahuan ke PO *box* di kota terdekat. Bank membuka PO *box* dan mengumpulkan cek dan surat pemberitahuan yang diterima oleh perusahaan kemudian membuat daftar surat pemberitahuan untuk dilampiri dengan surat pemberitahuan yang dikirimkan ke bagian sekretariat dan mengurus *check clearing*. Bagian sekretariat menyerahkan surat pemberitahuan kepada bagian piutang untuk mengkredit rekening pembantu piutang debitur yang bersangkutan dan menyerahkan daftar surat pemberitahuan ke bagian kasa. Bagian kasa menyerahkan daftar surat pemberitahuan ke bagian jurnal untuk dicatat di dalam jurnal penerimaan kas.

Dalam penulisan laporan ini, hanya berfokus pada prosedur penerimaan kas dari piutang melalui penagih perusahaan karena di PT Mulia Utama Transindo selalu menagih piutang dengan penagih perusahaan.

Fungsi yang Terkait

Dalam penerimaan kas, terdapat fungsi yang saling terkait untuk menjalankan penjualan dan penerimaan kas dengan baik. Berikut fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas dari piutang menurut Mulyadi (2013:487):

- 1) Fungsi Sekretariat, Fungsi ini bertanggung jawab dalam penerimaan cek dan surat pemberitahuan melalui pos dari para debitur perusahaan. Fungsi ini juga bertugas untuk membuat daftar surat pemberitahuan atas dasar surat pemberitahuan yang diterima bersama cek dari para debitur.
- 2) Fungsi Penagihan, Fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan penagihan kepada para debitur perusahaan berdasarkan daftar piutang yang ditagih yang dibuat oleh fungsi akuntansi
- 3) Fungsi Kas, Fungsi ini bertanggung jawab atas penerimaan cek dari fungsi sekretariat (jika penerimaan kas dari piutang dilaksanakan melalui pos) atau dari fungsi penagihan (jika penerimaan kas dari piutang dilaksanakan melalui penagih perusahaan). Fungsi kas bertanggung jawab untuk menyetorkan kas yang diterima dari berbagai fungsi tersebut segera ke bank dalam jumlah penuh.

4) Fungsi Akuntansi, Fungsi ini bertanggung jawab dalam pencatatan penerimaan kas dari piutang ke dalam jurnal penerimaan kas dan berkurangnya piutang ke dalam kartu piutang

Fungsi Akuntansi

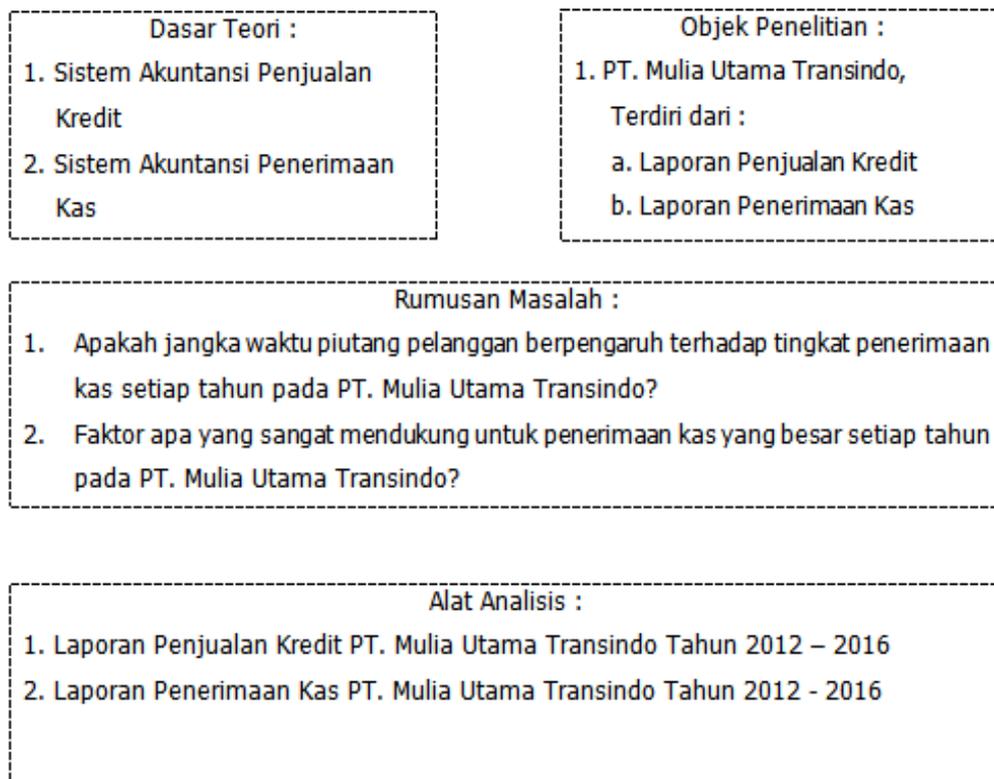
Fungsi ini bertanggung jawab dalam melaksanakan perhitungan kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik dan bertanggung jawab dalam melakukan rekonsiliasi bank, untuk mengecek ketelitian catatan kas yang diselenggarakan oleh fungsi akuntansi.

Dokumen Terkait

Pencatatan transaksi penjualan tidak lepas dari dokumen-dokumen. Dokumen ini sangat diperlukan sebagai bukti terjadinya penjualan di suatu perusahaan. Dokumen merupakan formulir pertama untuk merekam suatu transaksi, dalam formulir ini peristiwa yang terjadi dalam perusahaan direkam di atas kertas tertulis. Formulir adalah dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi (Mulyadi, 2013: 3).

Dokumen-dokumen yang biasa digunakan dalam mencatat sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang menurut Mulyadi (2013:488) terdiri dari Surat Pemberitahuan, Daftar Surat Pemberitahuan, Bukti Setor Bank dan Kuitansi.

Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha menyimpulkan, menyajikan, menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti berdasarkan fakta nyata pada situasi yang diselidiki, sehingga diperlukan banyak data yang akan dipergunakan sebagai dasar dalam membahas masalah yang ada dan menarik kesimpulan berdasarkan penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh penulis selama penelitian akan diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori yang pernah dipelajari.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini tidak menggunakan populasi dan sample, karena hanya meneliti 1 (satu) perusahaan.

Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Untuk mendapatkan data keterangan yang diperlukan dalam penyusunan laporan, maka penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

Studi Kepustakaan

Yaitu usaha untuk mengumpulkan data untuk penelitian data sekunder dengan cara membaca, mempelajari, dan menganalisis buku-buku, dokumen-dokumen tertulis, berbagai surat keputusan serta beberapa bacaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Studi Lapangan

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pencatatan, pengumpulan bahan-bahan tertulis yang mempunyai keterkaitan dengan permasalahan.

Beberapa tingkatan kegiatan perlu dilakukan, antara lain memeriksa data mentah, sekali lagi, membuatnya dalam bentuk tabel yang berguna, baik secara manual ataupun dengan menggunakan komputer. Setelah data disusun dalam kelompok-kelompok serta hubungan-hubungan yang terjadi dianalisa, perlu pula dibuat penafsiran-penafsiran terhadap hubungan antara fenomena yang terjadi dan membandingkannya dengan fenomena-fenomena lain di luar penelitian tersebut. Berdasarkan pengolahan data tersebut, perlu dianalisis dan dilakukan penarikan kesimpulan hasil penelitian. Pengolahan data secara sederhana diartikan sebagai proses mengartikan data-data lapangan sesuai dengan tujuan, rancangan, dan sifat penelitian. Dalam rancangan penelitian kuantitatif, maka angka-angka yang diperoleh melalui alat pengumpul data tersebut harus diolah secara kuantitatif, baik melalui pengolahan statistik inferensial maupun statistik deskriptif.

Teknik analisa data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Analisis data mempunyai tujuan untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada suatu penelitian. Dalam penelitian ini, tidak saja membutuhkan data-data yang representative, tetapi juga memerlukan analisis yang baik untuk mendukung penelitian tersebut, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Laporan Penjualan Kredit PT. Mulia Utama Transindo Tahun 2015

Nama Customer	Jangka Waktu Piutang	Piutang Tahun 2014 (IDR)	Jumlah Transaksi Belum Dibayar Tahun 2014	Total Penjualan Kredit Tahun 2015 (IDR)	Jumlah Transaksi Penjualan Kredit Tahun 2015	Total Pembayaran Piutang Tahun 2014 & Jumlah Pembayaran Tahun 2015	Jumlah Pembayaran Transaksi Piutang Tahun 2014 & Pembayaran Tahun 2015
PO. Primajasa	14 Hari	30,262,125	2 Transaksi	1,710,000,000	64 Transaksi	1,727,000,000	65 Transaksi
PT. Bangunbaskara Mandiri	30 Hari	41,315,500	3 Transaksi	1,838,950,000	23 Transaksi	1,859,192,700	25 Transaksi
PT. Delima Citra Utama	30 Hari	-	-	14,059,000	6 Transaksi	14,059,000	6 Transaksi
PT. Fokus Indo Lighting	30 Hari	18,302,000	2 Transaksi	92,500,000	2 Transaksi	110,802,000	4 Transaksi
PT. Lancar Central Logistics	30 Hari	31,913,829	2 Transaksi	253,560,389	16 Transaksi	270,545,389	17 Transaksi
PT. Lahir Barutama	30 Hari	13,829,500	2 Transaksi	43,550,000	5 Transaksi	40,750,000	5 Transaksi
PT. Muria Jaya Anugerah	30 Hari	-	-	32,597,800	2 Transaksi	32,597,800	2 Transaksi
PT. Parani Artamandiri	120 Hari	51,266,679	6 Transaksi	140,240,000	9 Transaksi	139,272,000	9 Transaksi
PT. Simba Multitrans Maju Sejahtera	45 Hari	37,569,040	4 Transaksi	57,768,000	5 Transaksi	59,708,000	5 Transaksi
PT. Sinar Bhakti Perkasa	30 Hari	-	-	62,060,000	5 Transaksi	62,060,000	5 Transaksi
PT. Sumosor Jaya	90 Hari	40,796,872	5 Transaksi	74,492,000	7 Transaksi	70,100,000	7 Transaksi
PT. Telehouse Engineering	30 Hari	36,051,998	2 Transaksi	608,021,005	14 Transaksi	614,135,131	15 Transaksi
		01,307,543	28 Transaksi	4,927,798,194	158 Transaksi	5,000,222,020	165 Transaksi

Sumber: Data diolah (2017)

Tabel 1 diatas memberikan informasi mengenai jumlah penjualan kredit dan jumlah penerimaan kas PT. Mulia Utama Transindo untuk tahun 2015. Sisa Piutang Tahun 2014 adalah Rp.301.307.543. Total Penjualan Kredit PT Mulia Utama Transindo tahun 2015 adalah Rp.4.927.798.194 dan total penerimaan kas PT Mulia Utama Transindo tahun 2015 adalah Rp.5.000.222.020.

Berdasarkan informasi pada tabel 1, maka perhitungan persentase penerimaan kas dari penjualan kredit untuk tahun 2015 adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Rp.5.000.222.020}}{\text{Rp.301.307.543} + \text{Rp.4.927.798.194}} \times 100\%$$

Persentase tingkat penerimaan kas dari penjualan kredit mengalami penurunan sebesar 3% dari tahun 2014.

Berikut ini terlampir Tabel Jangka Waktu Piutang PT Mulia Utama Transindo untuk Tahun 2015, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Jangka Waktu Piutang PT Mulia Utama Transindo Tahun 2015

Total Penerimaan Kas s/d 30 Hari	Total Penerimaan Kas >30 Hari	Total Piutang Tahun 2014 & Penjualan Kredit Tahun 2015	Persentase Penerimaan Kas s/d 30 Hari	Persentase Penerimaan Kas >30 Hari	Persentase Piutang Tahun 2015
4.731.142.020	269.080.000	5.229.105.737	90%	6%	4%

Sumber: Data diolah (2017)

Tabel 2 di atas memberikan informasi mengenai jangka waktu piutang PT Mulia Utama Transindo untuk tahun 2015. Total Piutang Tahun 2014 dan Total Penjualan Kredit tahun 2015 yaitu Rp.5.229.105.737, terdiri dari:

1. Total penerimaan kas dengan jangka waktu piutang s/d 30 hari mencapai Rp4.731.142.020 atau sebesar 90% sedangkan total penerimaan kas dengan jangka waktu piutang > 30 hari hanya mencapai Rp269.080.000 atau sebesar 6%.
2. Tingkat piutang adalah Rp.228.883.717 atau senilai 4%.

Total penerimaan kas dengan jangka waktu piutang s/d 30 hari mengalami peningkatan sebesar 5% atau sebesar Rp.982.040.806 dari tahun 2014. Total penerimaan kas dengan jangka waktu piutang > 30 hari mengalami penurunan sebesar 2% atau senilai Rp.90.766.803 dari tahun 2014. Tingkat penerimaan kas yang belum diterima mengalami penurunan sebesar 3% atau senilai Rp.72.423.826.

Tabel 3. Penerimaan Kas PT Mulia Utama Transindo Tahun 2015

Total Penerimaan Kas s/d 200 juta	Total Penerimaan Kas >200 juta	Total Piutang Tahun 2014 & Penjualan Kredit Tahun 2015	Persentase Penerimaan Kas s/d 200 Juta	Persentase Penerimaan Kas >200 Juta	Persentase Penerimaan Kas yang belum diterima Tahun 2015
529.348.800	4.470.873.220	5.229.105.737	10%	86%	4%

Sumber: Data diolah (2017)

Tabel 3 diatas memberikan informasi mengenai total penerimaan kas PT. Mulia Utama Transindo Tahun 2015. Total piutang tahun 2014 dan penjualan kredit tahun 2015 yaitu Rp.5.229.105.737, terdiri dari:

1. Total Penerimaan Kas s/d 200 juta hanya mencapai Rp.529.348.800 atau sebesar 10% sedangkan Total penerimaan kas > 200 juta mencapai Rp.4.470.873.220 atau sebesar 86%.
2. Tingkat penerimaan kas yang belum diterima adalah Rp.228.883.717 atau senilai 4%.

Total penerimaan kas s/d 200 juta mengalami peningkatan sebesar 3% atau sebesar Rp.214.824.992 dari tahun 2014. Total penerimaan kas > 200 juta mengalami penurunan sebesar Rp.676.449.011 dari tahun 2014. Tingkat penerimaan kas yang belum diterima mengalami penurunan sebesar 3% atau senilai Rp.72.423.826.

Tabel 4. Laporan Penjualan Kredit PT Mulia Utama Transindo Tahun 2016

Nama Customer	Jangka Waktu Piutang	Total Penjualan Kredit Tahun 2016 (IDR)	Jumlah Transaksi Penjualan Kredit Tahun 2016	Total Pembayaran Tahun 2016 (IDR)	Jumlah Transaksi Pembayaran Tahun 2016	Piutang Tahun 2016 (IDR)	Jumlah Transaksi Belum Dibayar Tahun 2016
PO. Primajasa	14 Hari	13,262,125	1 Transaksi	1,947,000,000	59 Transaksi	1,958,610,000	58 Transaksi
PT. Bangunbaskara Mandiri	30 Hari	21,072,800	1 Transaksi	252,800,000	8 Transaksi	273,872,800	9 Transaksi
PT. Delima Citra Utama	30 Hari	-	-	22,760,000	5 Transaksi	22,760,000	5 Transaksi
PT. Fokus Indo Lighting	30 Hari	-	-	10,000,000	1 Transaksi	10,000,000	1 Transaksi
PT. Lancar Central Logistics	30 Hari	14,928,829	1 Transaksi	312,230,000	23 Transaksi	308,634,400	22 Transaksi
PT. Lahir Barutama	30 Hari	16,629,500	2 Transaksi	44,100,000	5 Transaksi	33,100,000	5 Transaksi
PT. Muria Jaya Anugerah	30 Hari	-	-	26,320,000	3 Transaksi	26,320,000	3 Transaksi
PT. Parani Artamandiri	120 Hari	52,234,679	6 Transaksi	100,055,000	8 Transaksi	76,893,000	8 Transaksi
PT. Simba Multitrans Maju Sejahtera	45 Hari	35,629,040	4 Transaksi	91,146,000	6 Transaksi	76,500,000	6 Transaksi
PT. Sinar Bhakti Perkasa	30 Hari	-	-	51,060,000	6 Transaksi	51,060,000	6 Transaksi
PT. Sumosor Jaya	90 Hari	45,188,872	5 Transaksi	86,900,000	7 Transaksi	69,700,000	7 Transaksi
PT. Telehouse Engineering	30 Hari	29,937,872	1 Transaksi	577,402,791	18 Transaksi	567,402,791	17 Transaksi
		228,883,717	21 Transaksi	3,521,773,791	149 Transaksi	3,474,852,991	147 Transaksi

Sumber: Data diolah (2017)

Tabel 4 diatas memberikan informasi mengenai jumlah penjualan kredit dan jumlah penerimaan kas PT Mulia Utama Transindo untuk tahun 2016. Sisa Piutang Tahun 2015 adalah Rp.228.883.717. Total Penjualan Kredit PT Mulia Utama Transindo tahun 2016 adalah Rp.3.521.773.791 dan total penerimaan kas PT Mulia Utama Transindo tahun 2016 adalah Rp.3.474.852.991.

Berdasarkan informasi pada tabel 4, maka perhitungan persentase penerimaan kas dari penjualan kredit untuk tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Penerimaan Kas dari Penjualan Kredit Tahun 2016:

$$\frac{\text{Rp.3.472.852.991}}{\text{Rp.228.883.717} + \text{Rp.3.521.773.791}} \times 100\%$$

Persentase tingkat penerimaan kas dari penjualan kredit mengalami penurunan sebesar 3% dari tahun 2015.

Berikut ini terlampir Tabel Jangka Waktu Piutang PT Mulia Utama Transindo untuk Tahun 2016, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5 Jangka Waktu Piutang PT Mulia Utama Transindo Tahun 2016

Total Penerimaan Kas s/d 30 Hari	Total Penerimaan Kas >30 Hari	Total Piutang Tahun 2015 & Penjualan Kredit Tahun 2016	Persentase Penerimaan Kas s/d 30 Hari	Persentase Penerimaan Kas >30 Hari	Persentase Piutang Tahun 2016
3.251.759.991	223.093.000	3.750.657.508	87%	6%	7%

Sumber: Data diolah (2017)

Tabel 5 diatas memberikan informasi mengenai jangka waktu piutang PT Mulia Utama Tansindo untuk tahun 2016. Total Piutang Tahun 2015 dan Total Penjualan Kredit tahun 2016 yaitu Rp.3.750.657.508, terdiri dari:

1. Total penerimaan kas dengan jangka waktu piutang s/d 30 hari mencapai Rp.3.251.759.991 atau sebesar 87% sedangkan total penerimaan kas dengan jangka waktu piutang > 30 hari hanya mencapai Rp.223.093.000 atau sebesar 6%
2. Tingkat piutang adalah Rp.275.804.517 atau sebesar 7%

Total penerimaan kas dengan jangka waktu piutang s/d 30 hari mengalami penurunan sebesar 4% atau sebesar Rp.1.511.979.829 dari tahun 2015. Total penerimaan kas dengan jangka waktu piutang > 30 hari mengalami peningkatan sebesar 1% atau senilai Rp.45.987.000 dari tahun 2015. Tingkat penerimaan kas yang belum diterima mengalami peningkatan sebesar 4% atau senilai Rp.4.6.920.800.

Tabel 6. Penerimaan Kas PT Mulia Utama Transindo Tahun 2016

Total Penerimaan Kas s/d 200 juta	Total Penerimaan Kas >200 juta	Total Piutang Tahun 2015 & Penjualan Kredit Tahun 2016	Persentase Penerimaan Kas s/d 200 Juta	Persentase Penerimaan Kas >200 Juta	Persentase Penerimaan Kas yang belum diterima Tahun 2016
366,333,000	3,108,519,991	3,750,657,508	10%	83%	7%

Sumber: Data diolah (2017)

Tabel 6 diatas memberikan informasi mengenai total penerimaan kas PT Mulia Utama Transindo Tahun 2016. Total piutang tahun 2015 dan penjualan kredit tahun 2016 yaitu Rp.3.750.657.508, terdiri dari:

1. Total Penerimaan Kas s/d 200 juta hanya mencapai Rp.366.333.000 atau sebesar 10% sedangkan Total penerimaan kas dengan nilai >200 juta mencapai Rp.3.108.519.991 atau sebesar 83%
2. Tingkat penerimaan kas yang belum diterima adalah Rp.275.804.517 atau senilai 7%

Total penerimaan kas dengan nilai s/d 200 juta mengalami peningkatan sebesar Rp.163.015.800 dari tahun 2015. Total penerimaan kas dengan nilai > 200 juta mengalami penurunan sebesar 2% atau senilai Rp.1.362.353.229 dari tahun 2015. Tingkat penerimaan kas yang belum diterima mengalami peningkatan sebesar 3% atau senilai Rp.46.920.800.

PEMBAHASAN

Hasil pembahasan atas tabel laporan penjualan, jangka waktu piutang, dan penerimaan kas tahun 2015 dan 2016 dirangkum dalam pembahasan berikut ini:

Tabel 7. Jangka Waktu Piutang PT Mulia Utama Transindo Tahun 2015-2016

Tahun	Total Penerimaan Kas	Total Penerimaan Kas dengan Jangka Waktu Piutang 0 - 30 Hari	%	Total Penerimaan Kas dengan Jangka Waktu Piutang > 30 Hari	%
2015	5.000.222.020	4.731.142.020	90%	269.080.000	6%
2016	3.474.852.991	3.251.759.991	87%	223.093.000	6%
Jumlah	8.475.075.011	7.982.902.011		492.173.000	
Rata-Rata	4.237.537.505,5	3.991.451.005,5	88,5%	246.086.600	6%

Sumber: Data diolah (2017)

Tabel 7 diatas memberikan informasi mengenai jangka waktu piutang PT Mulia Utama Tansindo untuk tahun 2015-2016. Total rata-rata penerimaan kas yaitu Rp.4.237.537.505,5 per tahun yang terdiri dari penerimaan kas dengan jangka waktu piutang 0 - 30 hari rata-rata Rp.3.991.451.005,5 per tahun atau sebesar 88,5% per tahun, dan penerimaan kas dengan jangka waktu piutang > 30 hari Rp.246.086.600 per tahun atau hanya sebesar 6% per tahun.

Tabel 8. Penerimaan Kas PT Mulia Utama Transindo Tahun 2015-2016

Tahun	Total Penerimaan Kas	Total Penerimaan Kas dengan Nilai Penjualan 0 - 200 juta	%	Total Penerimaan Kas dengan Nilai Penjualan > 200 juta	%
2015	5.000.222.020	529.348.800	10%	4.470.873.220	86%
2016	3.474.852.991	366.333.000	10%	3.108.519.991	83%
Jumlah	8.475.075.011	895.681.800		7.580.393.211	
Rata-rata	4.237.537.505,5	447.840.900	10%	3.790.196.605,5	84,5%

Sumber: Data diolah (2017)

Tabel 8 diatas memberikan informasi mengenai Penerimaan Kas PT Mulia Utama Transindo Tahun 2015 dan 2016. Total rata-rata penerimaan kas yaitu Rp.4.237.537.505,5 per tahun yang terdiri dari penerimaan kas dengan nilai penjualan 0 - 200 juta rata-rata Rp.526.563.477 per tahun atau hanya sebesar 10% per tahun, sedangkan perusahaan menerima penerimaan kas dengan dengan nilai > 200 juta rata-rata Rp.3.790.196.605,5 atau sebesar 84,5% per tahunnya.

Tabel 9. Piutang PT Mulia Utama Transindo Tahun 2015-2016

Tahun	Total Piutang	%
2015	228.883.717	4%
2016	275.804.517	7%
Jumlah	504.688.234	
Rata-rata	252.344.117	5,5%

Sumber: Data diolah (2017)

Tabel 9 diatas memberikan informasi mengenai Total Piutang PT Mulia Utama Transindo Tahun 2015 dan 2016. Rata-rata piutang Rp.252.344.117 per tahun atau sebesar 5,5% per tahun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai penerimaan kas lebih dominan berasal dari pembayaran dengan jangka waktu piutang s/d 30 hari yaitu Rp.3.991.451.005,5 per tahun atau sebesar 88,5% per tahunnya. Nilai penerimaan kas lebih dominan berasal dari penerimaan kas > 200 juta yaitu Rp.3.790.196.605,5 atau sebesar 84,5% per tahunnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Jangka waktu piutang berpengaruh terhadap tingkat penerimaan kas sebesar Rp.3.991.451.005,5 per tahun atau sebesar 88,5% pertahun nya, semakin pendek jangka waktu piutang, maka semakin tinggi jumlah penerimaan kas yang diterima perusahaan.
2. Faktor yang sangat mendukung untuk penerimaan kas yang besar setiap tahun adalah jangka waktu piutang yang pendek dan nominal piutang yang besar, hal ini berdasarkan data yang telah diolah.

Saran penelitian ini yaitu:

1. Memperluas faktor yang mendukung penerimaan kas selain dari pengolahan data, misalnya kelayakan *customer* yang akan berhutang.
2. Menambah jumlah tahun yang akan dianalisa, misalnya data penjualan kredit dan penerimaan kas selama 7 (tujuh) tahun terakhir
3. Melakukan penelitian dengan jenis perusahaan / jenis bidang usaha yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. (2008). *Sistem Akuntansi*, Yogyakarta; YKPN.
- Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing Petunjuk Pemeriksaan Akuntansi Oleh Akuntan Publik*, Jilid Kesatu, Edisi Keempat, Jakarta: Salemba Empat.
- Bodnar, George H and William S Hopwood, 2008. *Accounting Information System*, Edition 10th, Prentice Hall, New Jersey.
- Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso. (2005). *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Revisi, Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Sistem Akuntansi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Widjajanto, Nugroho. (2009). *Sistem Akuntansi*, Jakarta: Erlangga, PT. Gelora Aksara Pratama.